

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. UMKM menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi alat untuk pemerataan pendapatan sehingga mampu mengurangi kesenjangan kesejahteraan di antara golongan masyarakat, sebagai wadah untuk penciptaan wirausaha muda yang baru, dan sebagai sarana untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. UMKM mampu menghemat devisa karena UMKM banyak menggunakan bahan baku dan sumber daya lokal yang mudah ditemukan dan tersedia di sekitar. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. UMKM juga berperan dalam membentuk dan menyumbang produk domestik bruto.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah

---

<sup>2</sup> Kadani dan Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Equilibrium*, 8(2), hlm. 191-200.

usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.<sup>3</sup>

Perkembangan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,46 juta. UMKM di Indonesia memiliki jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Puji Hastutik, dkk., *Kewirausahaan dan UMKM*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 158.

<sup>4</sup> Adi Ahdiat, "Indonesia Punya UMKM Terbanyak di ASEAN, Bagaimana Daya Saingnya?", dalam <https://databoks.katadata.co.id>, diakses 12 November 2022.

Di Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung termasuk salah satu daerah yang mengalami peningkatan jumlah UMKM. Menurut data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, jumlah unit UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 jumlah UMKM mencapai 62.818 unit. Tahun 2020 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 64.144 unit. Hingga pada tahun 2021 jumlah UMKM meningkat pesat sebesar 139.386 unit.<sup>5</sup> Perkembangan UMKM tersebut menyebar ke wiyah-wilayah yang berada di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan dengan keberadaan UMKM di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, salah satunya adalah Kecamatan Kauman. Kecamatan Kauman merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung yang terdiri atas 13 desa.

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. "Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2022", dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/> diunduh pada 15 Oktober 2022.

**Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Kecamatan Kauman Tahun 2020-2022**

No.	Nama Desa	Jumlah UMKM		
		2020	2021	2022
1	Balerejo	1	9	16
2	Banaran	2	4	10
3	Batangsaren	6	9	26
4	Bolorejo	3	17	20
5	Jatimulyo	1	8	9
6	Kalangbret	0	8	6
7	Karanganom	1	12	10
8	Kates	3	8	14
9	Kauman	8	12	24
10	Mojosari	3	16	11
11	Panggungrejo	3	6	10
12	Pucangan	0	5	7
13	Sidorejo	4	16	13
<b>Jumlah</b>		35	130	176

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung*

Tabel 1.1 diatas menunjukkan data jumlah UMKM di Kecamatan Kauman yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung. Data tersebut disajikan berdasarkan 13 desa di Kecamatan Kauman, yang terdiri dari desa: Balerejo, Banaran, Batangsaren, Bolorejo, Jatimulyo, Kalangbret, Karangnom, Kates, Kauman, Mojosari, Panggungrejo, Pucangan, dan Sidorejo.

Pada tahun 2020 Jumlah UMKM Kecamatan Kauman sebanyak 35 usaha. Sedangkan tahun 2021 UMKM berjumlah 130 usaha, serta pada tahun 2022 jumlah UMKM Kecamatan Kauman bertambah sebanyak 176 usaha. Data tersebut didapatkan dari data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung yang telah diolah.

Menurut Sensus Ekonomi tahun 2016, terdapat tiga bidang usaha UMKM non-pertanian yang mendominasi perekonomian nasional. Yaitu, perdagangan besar dan eceran; akomodasi dan penyediaan makan minum; dan industri pengolahan. Usaha akomodasi dan penyediaan makan minum mencakup jenis usaha restoran, rumah makan, jasa boga (katering), pusat penjualan makanan (*food court*), kafe, dll.<sup>6</sup> Salah satu yang termasuk dalam bidang usaha ini adalah usaha makanan. Makanan merupakan kebutuhan primer, sehingga bagi sebagian pelaku usaha, usaha makanan sangat berpotensi untuk dijadikan peluang usaha. Produk yang termasuk ke dalam kategori usaha makanan diantaranya: usaha tempat makan (restoran, warung makan, dan kaki lima), usaha makanan ringan, dan usaha katering.<sup>7</sup>

Usaha makanan merupakan usaha yang mudah dikembangkan karena makanan merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan manusia setiap harinya. Pembuatannya juga sangat mudah dan modal yang dibutuhkan tidak begitu besar. Selain itu semua makanan pasti akan laku untuk dijual. Oleh karenanya usaha makanan ini juga cukup banyak ditemukan di Kecamatan Kauman, seperti usaha tempat makan (restoran, warung makan, dan kaki

---

<sup>6</sup> Amelia Riskita, "Perkembangan UMKM di Indonesia dan Perannya, Seperti Apa?", dalam <https://store.sirclo.com/blog/perkembangan-umkm-di-indonesia/>, diakses pada 13 November 2022.

<sup>7</sup> Wulan Ayodya, *Business Plan Usaha Kuliner Skala UMKM*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016), hlm. 2-7.

lima), usaha makanan ringan, dan usaha katering. Hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Makanan di Kecamatan Kauman Tahun 2020-2022**

Jenis Usaha Makanan	Tahun		
	2020	2021	2022
Warung/Restoran/Kaki Lima	5	11	16
Makanan Ringan	2	10	8
Katering	3	10	18
<b>Jumlah</b>	10	31	42
<b>Total Keseluruhan</b>	83		

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung*

Pada tabel 1.2 diatas merupakan pemaparan jumlah UMKM Makanan di Kecamatan Kauman pada tahun 2020-2022 berdasarkan jenis usahanya, dengan total UMKM pada sektor makanan sebanyak 83 usaha yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.

Suatu usaha dapat berjalan apabila mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan usaha sendiri dapat diukur dari tinggi rendahnya pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang

bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.<sup>8</sup>

Namun dalam perkembangannya sering dijumpai bahwa pelaku UMKM masih memiliki beberapa rintangan dan kendala yang ditemukan, sehingga pendapatan usaha akan mengalami penurunan. Salah satu kendala utama yang sering terjadi adalah minimnya modal yang dimiliki. Modal merupakan sumber daya yang diperoleh sebelum atau selama menjalankan usaha dalam bentuk kekayaan pribadi atau pinjaman dari pihak ketiga dan digunakan oleh pelaku usaha untuk memelihara dan membangun usaha mereka. Menurut Suparmoko, modal adalah segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman.<sup>9</sup>

Apabila modal usaha dikelola dengan baik dan tepat maka dapat berkembang dengan cepat, namun apabila terdapat kendala dalam pengendalian modal usaha dapat memperlambat pertumbuhannya. Sebuah perusahaan harus memiliki dana yang cukup untuk beroperasi secara efektif dan tumbuh. Modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan suatu usaha; ketika suatu perusahaan memiliki uang yang cukup besar untuk penggunaan bisnis dan mudah untuk mendapatkan modal bisnis,

---

<sup>8</sup> Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried, *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha*, (Medan: FEKON Press, 2020), hlm. 9.

<sup>9</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang", *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), hlm. 72-86.

bisnis akan tumbuh dan berkembang, sehingga pendapatan yang diterima akan sesuai.<sup>10</sup>

Selain modal, biaya produksi juga memiliki peran penting terhadap pendapatan. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Menurut Rosyidi (2001), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan *output*.<sup>11</sup>

Untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan keahlian pengusaha. Di dalam kegiatan produksi, biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut. Semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga pendapatan produsen akan semakin meningkat.<sup>12</sup> Namun tingginya biaya produksi kerap menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM. Penyebab biaya produksi yang tinggi salah satunya dikarenakan harga bahan baku yang tidak stabil. Ketika biaya produksi meningkat, pelaku usaha akan memproduksi sedikit barang. Akibatnya pendapatan yang diterima juga sedikit.

Faktor lain yang berperan dalam peningkatan pendapatan UMKM yaitu volume penjualan. Volume penjualan merupakan jumlah unit yang terjual dari

---

<sup>10</sup> Andri Waskita Aji dan Sela Putri Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6(1), hlm. 87-102.

<sup>11</sup> Ansar, *Teori Ekonomi Mikro*, (Bogor: IPB Press, 2017), hlm. 178-179.

<sup>12</sup> Novita Muhayani, "Teori Biaya Produksi", dalam [https://www.academia.edu/29216628/Teori\\_Biaya\\_Produksi](https://www.academia.edu/29216628/Teori_Biaya_Produksi), diakses pada 13 November 2022.



suatu produk yang ditetapkan dalam suatu periode tertentu. Menurut Daryono (2011), volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyak atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.<sup>13</sup>

Volume penjualan juga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin banyak barang atau produk yang berhasil terjual maka semakin besar pendapatan suatu perusahaan. Maupun sebaliknya, jika kecil tingkat penjualan produk maka pendapatan yang diperoleh juga akan kecil. Namun dalam perkembangannya beberapa usaha mengalami omset penjualan yang naik turun, atau bahkan sering menurun dan akhirnya mengalami kerugian. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemasaran, tidak tepatnya harga jual, kualitas produk yang buruk, ataupun hal lainnya yang mempengaruhi volume penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Oktaviani, Iqbal Noor, dan Evi Martaseli (2021)<sup>14</sup> bahwa pendapatan dipengaruhi oleh modal usaha. Sehingga besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan. Tanpa modal, suatu usaha tidak dapat berjalan sesuai rencana. Penelitian yang dilakukan oleh Nirfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, dan Mauna Th. B. Maramis (2019)<sup>15</sup> memberikan hasil bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Biaya produksi yang tinggi akan menambah jumlah barang/jasa yang diproduksi sehingga jumlah pendapatan

---

<sup>13</sup> Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, dan I Nyoman Sujana, "Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada Tahun 2015-2017", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), hlm. 116-127.

<sup>14</sup> Anita Oktaviani, Iqbal Noor, dan Evi Martaseli, "Pengaruh Modal Usaha dan Harga Barang terhadap Pendapatan Pedagang", *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi, dan Sosial*, 5(2), hlm. 66-75.

<sup>15</sup> Nirfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, dan Mauna Th. B. Maramis, "Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1), hlm. 56-67.

usaha juga akan bertambah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, dan I Nyoman Sujana (2019)<sup>16</sup> bahwa adanya volume penjualan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Naik turunnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan usaha.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Sehingga pada penelitian kali ini akan mengkaji mengenai **Pengaruh Modal Usaha, Biaya Produksi, dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan memaparkan beberapa identifikasi masalah agar pembahasan yang dikaji lebih tersusun dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:

1. Modal yang dimiliki pelaku UMKM terbatas. Ketika suatu perusahaan memiliki uang yang cukup besar untuk penggunaan bisnis dan mudah untuk mendapatkan modal bisnis, bisnis akan tumbuh dan berkembang, sehingga pendapatan yang diterima akan sesuai.

---

<sup>16</sup> Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, dan I Nyoman Sujana, "Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan...", hlm. 116-127.

2. Naik turunnya biaya produksi yang tidak stabil. Ketika biaya produksi meningkat, pelaku usaha akan memproduksi sedikit barang. Akibatnya pendapatan yang diterima juga sedikit.
3. Volume penjualan yang semakin menurun. Suatu perusahaan harus memperhatikan tingkat volume penjualan dengan memperhatikan berbagai aspek. Jika volume penjualan meningkat, maka pendapatan yang diterima juga akan bertambah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh volume penjualan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana pengaruh modal usaha, biaya produksi, dan volume penjualan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan volume penjualan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya sektor makanan di Kecamatan Kauman, dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung dapat digunakan sebagai saran dan bahan evaluasi kinerja menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan mengenai modal usaha, biaya produksi, dan volume penjualan terhadap pendapatan UMKM sektor makanan.
4. Bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan mengenai pengaruh modal usaha, biaya produksi, dan volume penjualan terhadap pendapatan UMKM sektor makanan.
5. Bagi pihak lain dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi tambahan dalam bahan perbandingan ketika meneliti objek yang sama di masa yang akan datang.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup merupakan batasan yang memudahkan penelitian menjadi lebih efektif dan efisien dengan memisahkan aspek tertentu dari suatu objek. Sedangkan batasan masalah merupakan upaya untuk menentukan batasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian serta faktor-faktor yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti menjadi lebih terfokus dan spesifik. Dalam

penelitian ini penulis berfokus pada pembahasan untuk mengetahui Pengaruh Modal Usaha, Biaya Produksi, dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Penulis menghadapi keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini hanya meneliti terkait dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung.
- b. Dalam penelitian ini hanya mengambil data nama UMKM yang dipublikasikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Modal Usaha**

Modal usaha adalah sumber daya yang diperoleh sebelum atau selama menjalankan usaha dalam bentuk kekayaan pribadi atau pinjaman dari pihak ketiga dan digunakan oleh pelaku usaha untuk memelihara dan membangun usaha mereka.<sup>17</sup>

#### **b. Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan yang akan

---

<sup>17</sup> Sari Juliasty, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm 4.

digunakan dalam membuat barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.<sup>18</sup>

c. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan total keseluruhan dari hasil penjualan yang dicapai oleh perusahaan atau badan usaha dari suatu kegiatan dalam periode tertentu.<sup>19</sup>

d. Pendapatan

Pendapatan adalah omset bisnis, yang dihitung setiap bulan. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pendapatan yang diterima oleh seorang pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik fisik maupun non fisik selama bekerja pada perusahaan instansi atau pendapatan yang diperoleh selama bekerja atau menjalankan usaha.<sup>20</sup>

e. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Novita Muhayani, “Teori Biaya Produksi”, dalam [https://www.academia.edu/29216628/Teori\\_Biaya\\_Produksi](https://www.academia.edu/29216628/Teori_Biaya_Produksi), diakses pada 13 November 2022.

<sup>19</sup> Fauzi Dwi Putra, “Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Kalung terhadap Laba pada Hidayah Shop Kuta-Badung”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), hlm. 462-473.

<sup>20</sup> Diwayana Putri Nasution Annisa Ilmi Faried, *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis...*, hlm. 9.

<sup>21</sup> Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan menengah) di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), hlm. 51-58.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “Pengaruh Modal Usaha, Biaya Produksi, dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung”. Pada penelitian ini objek yang diteliti terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan variabel bebas yaitu modal usaha ( $X_1$ ), biaya produksi ( $X_2$ ), dan volume penjualan ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan ( $Y$ ).

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab dan disetiap bab akan terdapat sub bab serta anak sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori yang berisi penjelasan dari pengaruh modal usaha, biaya



produksi, dan volume penjualan terhadap pendapatan UMKM sektor makanan; kajian penelitian terdahulu; kerangka konseptual; dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.